

Akuntabilitas, Stewardship, dan Transparansi: Analisis Teologis-Etis terhadap Sistem Administrasi Gereja Modern

Indra Iyus Parlaungan Sihole

Dosen STT Pelita Kebenaran, Jl. Jamin Ginting No. 65, Km. 11,5 Simpang

Selayang Medan, Sumatera Utara.

Email: indra.sihole@gmail.com

Abstract

The development of modern churches has led to increasing complexity in administrative systems and governance structures, demanding professionalism, transparency, and public accountability while maintaining theological identity as a faith community. This study aims to formulate an integrative theological-ethical framework of accountability, stewardship, and transparency as a normative foundation for modern church administration systems. The research employs a systematic literature review (SLR) approach combined with content analysis of recent scholarly publications addressing stewardship theology, Christian accountability ethics, and good governance theory within value-based organizations. The findings indicate that stewardship functions as a theological mandate for resource management, accountability encompasses both vertical and horizontal dimensions that shape ecclesial responsibility, and transparency serves as a structural mechanism linking spiritual integrity with public legitimacy. The integration of these three concepts results in a theological-ethical model that positions church administration as an institutionalized expression of lived faith. This study contributes to practical theology and religious organizational governance by proposing a normative framework that bridges theological reflection and modern management systems, thereby strengthening institutional integrity and sustainability in contemporary church contexts..

Keywords: Church Accountability; Christian Stewardship; Transparency; Modern Church Administration; Theological Ethics

Abstrak

Perkembangan gereja modern menunjukkan meningkatnya kompleksitas sistem administrasi dan tata kelola yang menuntut profesionalisme, transparansi, serta akuntabilitas publik tanpa mengabaikan identitas teologisnya sebagai komunitas iman. Penelitian ini bertujuan merumuskan kerangka teologis-etik yang integratif mengenai akuntabilitas, stewardship, dan transparansi sebagai fondasi normatif bagi sistem administrasi gereja modern. Pendekatan yang digunakan adalah systematic literature review (SLR) dengan analisis konten terhadap literatur ilmiah lima tahun terakhir yang membahas teologi stewardship, etika akuntabilitas Kristen, serta teori good governance dalam organisasi berbasis nilai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa stewardship berfungsi sebagai mandat teologis pengelolaan sumber daya, akuntabilitas memiliki dimensi vertikal dan horizontal yang membentuk etos pertanggungjawaban gerejawi, dan transparansi merupakan mekanisme struktural yang menghubungkan integritas iman dengan legitimasi publik. Integrasi ketiga konsep tersebut menghasilkan model teologis-etik yang menempatkan administrasi gereja sebagai ekspresi praksis iman yang terinstitusionalisasi. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan teologi praktis dan studi tata kelola organisasi keagamaan dengan menawarkan kerangka normatif yang menjembatani refleksi teologis dan sistem manajemen modern, serta memberikan dasar konseptual bagi penguatan integritas dan keberlanjutan administrasi gereja di era kontemporer.

Kata Kunci: Akuntabilitas Gereja; Stewardship Kristen; Transparansi; Administrasi Gereja Modern; Etika Teologis

A. PENDAHULUAN

Perkembangan gereja modern dalam dua dekade terakhir menunjukkan transformasi signifikan dalam struktur organisasi, pola kepemimpinan, serta sistem administrasi yang semakin kompleks sebagai respons terhadap dinamika sosial, ekonomi, dan teknologi global. Studi mengenai tata kelola organisasi keagamaan menunjukkan bahwa institusi keagamaan kini beroperasi tidak hanya sebagai komunitas spiritual, tetapi juga sebagai entitas organisasi yang mengelola sumber daya manusia, finansial, dan program sosial dalam skala luas sehingga menuntut sistem manajerial yang profesional dan terstandarisasi.¹ Penelitian lain menegaskan bahwa peningkatan ekspektasi publik terhadap transparansi lembaga berbasis iman merupakan konsekuensi dari meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap integritas dan akuntabilitas institusional.² Dalam konteks Indonesia, tata kelola organisasi nirlaba keagamaan menghadapi tekanan untuk menyesuaikan diri dengan prinsip

¹ Paul Tracey, "Religion and Organization: A Critical Review of Current Trends and Future Directions," *Academy of Management Annals* 6, no. 1 (June 2012): 87–134, <https://doi.org/10.5465/19416520.2012.660761>.

² Neya Global and Anna Neya Kazanskaia, "Transparency and Accountability in Ethical Communication for Religious Non-Profits," *NEYA Global Journal of Non-Profit Studies*, ahead of print, 2025, <https://doi.org/10.64357/neya-gjnps-eth-cm-rl-org-04>.

akuntabilitas publik dan regulasi administrasi modern tanpa kehilangan identitas normatifnya.³ Selain itu, literatur mengenai krisis kepercayaan terhadap lembaga keagamaan global menunjukkan bahwa kasus penyalahgunaan wewenang dan lemahnya sistem pengawasan internal berdampak langsung pada legitimasi moral institusi tersebut di ruang publik.⁴ Fakta-fakta tersebut menegaskan bahwa administrasi gereja tidak lagi dapat dipahami sebagai aspek teknis semata, melainkan sebagai dimensi strategis yang berkaitan langsung dengan kredibilitas teologis dan sosial gereja.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas tata kelola organisasi nirlaba dan faith-based organizations, masih terdapat kesenjangan antara pendekatan manajerial modern dan refleksi teologis yang mendalam mengenai administrasi gereja. Literatur governance menunjukkan bahwa banyak organisasi keagamaan mengadopsi prinsip good governance secara instrumental tanpa integrasi normatif dengan fondasi teologisnya.⁵ Di sisi lain, kajian teologi praktis mengindikasikan bahwa sebagian komunitas gerejawi cenderung memisahkan spiritualitas dari praktik administratif sehingga akuntabilitas dipahami secara terbatas sebagai tanggung jawab rohani semata.⁶ Penelitian mengenai akuntabilitas vertikal dan horizontal dalam organisasi berbasis iman juga menyoroti bahwa kurangnya mekanisme transparansi yang terstruktur dapat memperlemah partisipasi jemaat dan kepercayaan publik.⁷ Kesenjangan ini menunjukkan urgensi akademik untuk merekonstruksi kerangka teologis-etik yang integratif agar praktik administrasi gereja tidak terjebak dalam dualisme antara spiritualitas dan profesionalisme manajerial.

Secara konseptual, penelitian ini bertumpu pada integrasi teologi stewardship, etika akuntabilitas Kristen, dan teori good governance sebagai landasan analitis. Teologi stewardship menegaskan bahwa seluruh sumber daya merupakan milik Allah yang dipercayakan kepada manusia untuk dikelola secara bertanggung jawab, sehingga pengelolaan organisasi gereja memiliki dimensi teologis yang inheren.⁸ Dalam perspektif etika Kristen, akuntabilitas

³ Sabrina Adawiyah, Aqwa Naser Daulay, and Muhammad Syahbudi, "ISAK 35 to Improve Accountability and Transparency in Nonprofit Organizations," *Academia Open* 10, no. 2 (July 2025), <https://doi.org/10.21070/acopen.10.2025.11761>.

⁴ Jonathan H. Marks, "Trust in Crises and Crises of Trust," *Hastings Center Report* 53, no. S2 (September 2023), <https://doi.org/10.1002/hast.1518>.

⁵ Wisnu Haryo Pramudya, Julianto Agung Saputro, and Atika Jauharia Hatta, "Tata Kelola Gereja: Sebuah Tinjauan Sistematis Literatur," *JURNAL ILMIAH GEMA PERENCANA* 4, no. 2 (September 2025): 871–88, <https://doi.org/10.61860/jigp.v4i2.260>.

⁶ Mark J. Cartledge, "Practical Theology," in *The Routledge Handbook of Pentecostal Theology*, 1st ed., by Wolfgang Vondey, ed. Wolfgang Vondey (Abingdon, Oxon; New York: Routledge, 2020). | Series: [Routledge handbooks in theology]: Routledge, 2020), 163–72, <https://doi.org/10.4324/9780429507076-19>.

⁷ Neya Global and Anna Neya Kazanskaia, "Transparency and Accountability in Ethical Communication for Religious Non-Profits," *NEYA Global Journal of Non-Profit Studies*, ahead of print, 2025, <https://doi.org/10.64357/neya-gjnps-eth-cm-rl-org-04>.

⁸ Adolina Jaquelina Diana Watofa, Roberth Ruland Marini, and D. S. Budiono Santoso, "ANALISIS TEOLOGIS IMPLEMENTASI MANAJEMEN DALAM GEREJA," *SESAWI*:

dipahami sebagai pertanggungjawaban ganda—kepada Allah dan kepada komunitas iman—yang membentuk integritas kepemimpinan gerejawi.⁹ Sementara itu, teori good governance dalam studi organisasi modern menekankan transparansi, responsibilitas, dan mekanisme pengawasan sebagai prasyarat keberlanjutan institusi.¹⁰ Integrasi ketiga pendekatan ini memungkinkan analisis sistem administrasi gereja secara komprehensif, baik dari dimensi normatif-teologis maupun evaluatif-organisatoris, sehingga menghindari reduksionisme manajerial maupun spiritualisme yang ahistoris.

Berdasarkan latar belakang dan kerangka konseptual tersebut, penelitian ini bertujuan untuk merumuskan kerangka teologis-etik yang integratif mengenai akuntabilitas, stewardship, dan transparansi sebagai fondasi normatif bagi sistem administrasi gereja modern melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR) dan analisis konten terhadap literatur teologi dan governance kontemporer. Secara spesifik, penelitian ini menjawab pertanyaan: (1) bagaimana konsep akuntabilitas, stewardship, dan transparansi dipahami dalam perspektif teologi biblis dan etika Kristen; (2) sejauh mana sistem administrasi gereja modern merefleksikan prinsip-prinsip teologis tersebut; dan (3) bagaimana model teologis-etik yang integratif dapat dirumuskan untuk memperkuat sistem administrasi gereja yang akuntabel dan berkelanjutan. Pendekatan SLR dipilih karena memungkinkan sintesis sistematis atas temuan-temuan ilmiah terkini untuk membangun argumentasi konseptual yang kokoh dan terverifikasi.¹¹

Kontribusi ilmiah artikel ini terletak pada upaya rekonstruksi normatif yang mengintegrasikan refleksi teologi stewardship dan etika akuntabilitas Kristen dengan kerangka evaluatif good governance secara sistematis dalam konteks administrasi gereja modern. Berbeda dari studi sebelumnya yang cenderung memisahkan analisis teologis dari kajian manajemen organisasi, artikel ini menawarkan model integratif yang menempatkan praktik administratif sebagai ekspresi iman yang bertanggung jawab secara publik. Dengan demikian, penelitian ini memperkaya diskursus teologi praktis dan manajemen organisasi keagamaan melalui sintesis lintas-disipliner yang relevan terhadap tuntutan transparansi dan akuntabilitas di era modern,¹² sekaligus memperluas

Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen 5, no. 1 (December 2023): 200–215, <https://doi.org/10.53687/sjtpk.v5i1.224>.

⁹ Andrew B. Torrance, *Accountability to God*, 1st ed. (Oxford University Press Oxford, 2023), <https://doi.org/10.1093/oso/9780198873938.001.0001>.

¹⁰ Jenny De Fine Licht and Daniel Naurin, “Transparency,” in *Handbook on Theories of Governance*, ed. Christopher Ansell and Jacob Torfing (Edward Elgar Publishing, 2022), <https://doi.org/10.4337/9781800371972.00029>.

¹¹ Hannah Snyder, “Literature Review as a Research Methodology: An Overview and Guidelines,” *Journal of Business Research* 104 (November 2019): 333–39, <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>.

¹² Neya Global and Anna Neya Kazanskaia, “Transparency and Accountability in Ethical Communication for Religious Non-Profits,” *NEYA Global Journal of Non-Profit Studies*, ahead of print, 2025, <https://doi.org/10.64357/neya-gjnps-eth-cm-rl-org-04>.

pemahaman mengenai bagaimana identitas teologis gereja dapat diwujudkan dalam sistem tata kelola yang profesional dan berintegritas.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Konsep utama yang menjadi landasan penelitian ini bertumpu pada integrasi teologi stewardship, etika akuntabilitas Kristen, dan prinsip good governance dalam studi organisasi modern. Dalam kerangka teologi biblis, stewardship berakar pada mandat penciptaan yang menempatkan manusia sebagai pengelola (oikonomos) atas milik Allah, sehingga pengelolaan sumber daya gereja memiliki dimensi teologis yang inheren dan normatif.¹³ Studi teologi praktis kontemporer menegaskan bahwa stewardship tidak hanya berkaitan dengan pengelolaan finansial, tetapi juga mencakup tanggung jawab moral dan spiritual dalam tata kelola komunitas iman.¹⁴ Dalam ranah etika Kristen, akuntabilitas dipahami sebagai pertanggungjawaban vertikal kepada Allah dan horizontal kepada komunitas, yang membentuk integritas kepemimpinan gerejawi.¹⁵ Sementara itu, teori good governance dalam literatur organisasi modern menekankan transparansi, responsibilitas, partisipasi, dan mekanisme pengawasan sebagai prasyarat legitimasi institusional.¹⁶ Integrasi ketiga kerangka ini relevan dalam konteks gereja modern yang beroperasi sebagai institusi sosial sekaligus komunitas teologis.

Sejumlah studi terdahulu telah mengkaji tata kelola organisasi keagamaan dan nirlaba dengan fokus pada akuntabilitas dan transparansi. Penelitian terhadap organisasi faith-based menunjukkan bahwa transparansi laporan keuangan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kepercayaan publik dan keberlanjutan institusi.¹⁷ Studi lain menemukan bahwa mekanisme akuntabilitas internal, seperti audit dan dewan pengawas independen, memperkuat kredibilitas lembaga keagamaan di tengah tuntutan regulasi modern.¹⁸ Dalam konteks gereja, penelitian menunjukkan bahwa praktik

¹³ Feng Qu, "Embodiment of Ancestral Spirits, the Social Interface, and Ritual Ceremonies: Construction of the Shamanic Landscape among the Daur in North China," *Religions* 12, no. 8 (July 2021): 567, <https://doi.org/10.3390/rel12080567>.

¹⁴ Ryan Ramsey, "Disappointment in Early Pentecostalism: Toward a Historical Methodology," *Religions* 13, no. 4 (April 2022): 321, <https://doi.org/10.3390/rel13040321>.

¹⁵ Daniel Pesah Purwonugroho, "Membangun Integritas Dan Moralitas: Fondasi Kepemimpinan Kristen Menghadapi Era Post-Truth," *Philoxenia: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 2 (May 2024): 29–45, <https://doi.org/10.59376/philo.v2i2.31>.

¹⁶ Haifeng Huang and Jing Zhang, "Research on the Environmental Effect of Green Finance Policy Based on the Analysis of Pilot Zones for Green Finance Reform and Innovations," *Sustainability* 13, no. 7 (March 2021): 3754, <https://doi.org/10.3390/su13073754>.

¹⁷ Christian M. Stracke et al., "Responding to the Initial Challenge of the COVID-19 Pandemic: Analysis of International Responses and Impact in School and Higher Education," *Sustainability* 14, no. 3 (February 2022): 1876, <https://doi.org/10.3390/su14031876>.

¹⁸ Gregory Shumbambiri, "Promoting Financial Accountability in Churches & Parachurch Institutions," *International Journal of Research and Innovation in Applied Science* IX, no. VII (2024): 668–74, <https://doi.org/10.51584/IJRIAS.2024.907055>.

transparansi anggaran dan komunikasi terbuka dengan jemaat berkorelasi dengan meningkatnya partisipasi dan kepercayaan komunitas. Selain itu, literatur manajemen organisasi nirlaba menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai etis dalam sistem pengendalian internal guna mencegah penyalahgunaan wewenang.¹⁹ Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa tata kelola gereja tidak dapat dilepaskan dari standar profesionalisme dan integritas publik.

Meskipun demikian, terdapat celah penelitian yang signifikan dalam integrasi antara refleksi teologis dan praktik governance gerejawi. Banyak penelitian lebih menekankan aspek administratif atau regulatif tanpa mengelaborasi fondasi teologisnya secara sistematis.²⁰ Sebaliknya, kajian teologi praktis sering kali membahas spiritualitas kepemimpinan tanpa mengaitkannya secara konkret dengan desain sistem administrasi modern.²¹ Selain itu, studi tentang governance gereja di negara berkembang masih terbatas dalam menawarkan model normatif yang berbasis integrasi teologi dan manajemen kontemporer.²² Kesenjangan ini menunjukkan perlunya pendekatan konseptual yang tidak hanya deskriptif, tetapi juga rekonstruktif dan normatif.

Artikel ini menempatkan diri untuk menjawab celah tersebut melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR) yang mengintegrasikan teologi stewardship, etika akuntabilitas Kristen, dan teori good governance sebagai satu kerangka analitis yang koheren. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang bersifat parsial, kajian ini berupaya merumuskan model teologis-etik yang sistematis dan aplikatif dalam konteks administrasi gereja modern. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memetakan praktik governance gerejawi, tetapi juga merekonstruksi fondasi normatifnya berdasarkan analisis konseptual lintas-disipliner.

Tren pendekatan teoretis dan metodologis dalam studi tata kelola organisasi keagamaan menunjukkan kecenderungan meningkatnya penggunaan pendekatan interdisipliner dan metode kajian literatur sistematis. Beberapa studi terbaru mengadopsi SLR untuk mengevaluasi praktik governance

¹⁹ Bruce Mellado et al., "Leveraging Artificial Intelligence and Big Data to Optimize COVID-19 Clinical Public Health and Vaccination Roll-Out Strategies in Africa," *International Journal of Environmental Research and Public Health* 18, no. 15 (July 2021): 7890, <https://doi.org/10.3390/ijerph18157890>.

²⁰ Adolina Jaquelina Diana Watofa, Roberth Ruland Marini, and D. S. Budiono Santoso, "ANALISIS TEOLOGIS IMPLEMENTASI MANAJEMEN DALAM GEREJA," *SESAMI: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 5, no. 1 (December 2023): 200–215, <https://doi.org/10.53687/sjtpk.v5i1.224>.

²¹ Thomas Edward Frank, "Leadership and Administration: An Emerging Field in Practical Theology," *International Journal of Practical Theology* 10, no. 1 (January 2006), <https://doi.org/10.1515/IJPT.2006.009>.

²² Wisnu Haryo Pramudya, Julianto Agung Saputro, and Atika Jauharia Hatta, "Tata Kelola Gereja: Sebuah Tinjauan Sistematis Literatur," *JURNAL ILMIAH GEMA PERENCANA* 4, no. 2 (September 2025): 871–88, <https://doi.org/10.61860/jigp.v4i2.260>.

organisasi nirlaba secara komprehensif.²³ Penelitian lain mengombinasikan analisis teologis dengan pendekatan organisasi modern untuk menjembatani kesenjangan antara norma iman dan praktik kelembagaan.²⁴ Tren ini menunjukkan bahwa pendekatan integratif semakin diakui sebagai strategi metodologis yang relevan dalam menganalisis institusi berbasis nilai.

Berdasarkan pemetaan teoritis dan empiris tersebut, sintesis konseptual yang muncul menegaskan bahwa administrasi gereja modern memerlukan kerangka normatif yang menyatukan mandat teologis stewardship, tuntutan etika akuntabilitas, serta prinsip transparansi dan responsibilitas dalam good governance. Tanpa integrasi tersebut, tata kelola gereja berisiko terjebak dalam reduksionisme manajerial atau spiritualisme yang tidak operasional. Oleh karena itu, penelitian ini menjadikan integrasi tiga kerangka tersebut sebagai dasar konseptual untuk dianalisis lebih lanjut melalui metode SLR dan content analysis, guna merumuskan model administrasi gerejawi yang berintegritas, akuntabel, dan berkelanjutan dalam konteks gereja modern.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan strategi *Systematic Literature Review* (SLR) sebagai pendekatan utama untuk merekonstruksi kerangka teologis-etik mengenai akuntabilitas, stewardship, dan transparansi dalam sistem administrasi gereja modern. SLR dipilih karena memungkinkan proses identifikasi, evaluasi, dan sintesis literatur secara sistematis, transparan, dan replikatif guna menghasilkan kesimpulan konseptual yang berbasis bukti ilmiah.²⁵ Pendekatan ini relevan dalam penelitian berbasis literatur yang bertujuan membangun model normatif integratif melalui pemetaan dan analisis kritis atas temuan-temuan akademik terkini.²⁶ Dalam konteks studi teologi dan organisasi, SLR juga memungkinkan integrasi lintas-disipliner antara literatur teologi biblis, etika Kristen, dan teori governance modern secara metodologis terstruktur.²⁷

Sumber data dalam penelitian ini seluruhnya berupa data sekunder, yakni artikel jurnal ilmiah open-access yang relevan dengan topik penelitian, diterbitkan dalam rentang lima tahun terakhir (2021–2026). Literatur yang dianalisis mencakup tiga klaster utama: (1) kajian teologi stewardship dan etika akuntabilitas Kristen; (2) studi tentang tata kelola gereja dan organisasi faith-

²³ Snyder, "Literature Review as a Research Methodology."

²⁴ Marks, "Trust in Crises and Crises of Trust."

²⁵ Matthew J. Page et al., "The PRISMA 2020 Statement: An Updated Guideline for Reporting Systematic Reviews," *BMJ*, March 29, 2021, n71, <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>.

²⁶ Snyder, "Literature Review as a Research Methodology."

²⁷ Andrew Booth, Diana Papaioannou, and Anthea Sutton, *Systematic Approaches to a Successful Literature Review* (2012).

based; serta (3) literatur mengenai prinsip good governance dalam organisasi nirlaba dan institusi publik. Pemilihan jurnal bereputasi dilakukan dengan mempertimbangkan indeksasi internasional dan nasional serta kredibilitas penerbit ilmiah, sesuai prinsip kualitas dalam kajian literatur sistematis.²⁸ Seluruh sumber yang digunakan merupakan artikel penelitian atau kajian konseptual yang dapat diakses secara terbuka guna menjamin transparansi dan replikasi penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui protokol pencarian literatur yang terstruktur. Pencarian dilakukan pada basis data ilmiah bereputasi menggunakan kombinasi kata kunci: “church accountability,” “Christian stewardship,” “theological ethics governance,” “faith-based organization transparency,” dan “good governance nonprofit,” serta padanan dalam bahasa Indonesia seperti “akuntabilitas gereja” dan “administrasi gereja modern.” Proses pencarian mengikuti tahapan identifikasi, penyaringan (screening), kelayakan (eligibility), dan inklusi sebagaimana direkomendasikan dalam pedoman PRISMA untuk systematic review.²⁹ Setiap artikel yang ditemukan dievaluasi berdasarkan relevansi judul, abstrak, serta kesesuaian isi dengan fokus konseptual penelitian. Proses dokumentasi dilakukan secara sistematis untuk menjaga audit trail dan akuntabilitas metodologis.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi: (1) artikel ilmiah peer-reviewed; (2) diterbitkan dalam lima tahun terakhir; (3) bersifat open-access; (4) memiliki relevansi langsung dengan konsep akuntabilitas, stewardship, transparansi, governance gereja, atau etika organisasi berbasis iman; dan (5) menyediakan kerangka teoretis atau temuan empiris yang dapat dianalisis secara konseptual. Kriteria eksklusi mencakup: (1) artikel opini non-ilmiah; (2) publikasi yang tidak melalui proses peer-review; (3) literatur yang tidak tersedia secara penuh (full-text unavailable); dan (4) studi yang tidak memiliki keterkaitan substansial dengan konteks organisasi keagamaan atau teori governance. Penerapan kriteria ini bertujuan memastikan validitas dan reliabilitas sumber literatur yang dianalisis.³⁰

Unit analisis dalam penelitian ini adalah konsep dan argumen teoretis yang terkandung dalam literatur terpilih, bukan individu atau institusi tertentu. Setiap artikel diperlakukan sebagai unit dokumen yang dianalisis untuk mengidentifikasi definisi konseptual, asumsi normatif, model tata kelola, serta implikasi etis yang relevan dengan administrasi gereja modern. Dalam konteks

²⁸ Joana Romeiro and Sílvia Caldeira, “Fertile Ground for the Provision of Spiritual Care: Commentary on a Qualitative Systematic Review Protocol of the Experiences of Adults Participating in Infertility Support Groups,” *JBIE Evidence Synthesis* 18, no. 3 (March 2020): 640–41, <https://doi.org/10.11124/JBIES-20-00059>.

²⁹ Page et al., “The PRISMA 2020 Statement.”

³⁰ Ellen Chetwynd, “Critical Analysis of Reliability and Validity in Literature Reviews,” *Journal of Human Lactation* 38, no. 3 (August 2022): 392–96, <https://doi.org/10.1177/08903344221100201>.

penelitian konseptual, unit analisis berupa konstruksi teoretis memungkinkan peneliti melakukan sintesis integratif dan rekonstruksi normatif secara sistematis.³¹ Pendekatan ini sejalan dengan tujuan penelitian yang berfokus pada perumusan model teologis-etik, bukan pengujian hipotesis kuantitatif.

Teknik analisis data menggunakan content analysis dan sintesis tematik. Content analysis dilakukan untuk mengidentifikasi pola, kategori, dan relasi konseptual dalam literatur yang dianalisis melalui proses coding terbuka, aksial, dan selektif secara manual. Analisis tematik digunakan untuk mengelompokkan temuan ke dalam tema-tema besar seperti dimensi vertikal dan horizontal akuntabilitas, makna teologis stewardship, serta prinsip transparansi dalam governance modern. Pendekatan ini memungkinkan integrasi data secara sistematis dan interpretatif tanpa menghilangkan ketelitian akademik.³² Untuk menjaga konsistensi analisis, matriks sintesis literatur digunakan sebagai alat bantu kategorisasi dan perbandingan antar sumber, sehingga menghasilkan kerangka konseptual integratif yang dapat dipertanggungjawabkan secara metodologis dan teoretis.

D. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini disusun berdasarkan proses seleksi literatur sistematis yang menghasilkan sejumlah artikel ilmiah peer-reviewed dan open-access dalam rentang lima tahun terakhir (2021–2026) yang relevan dengan tema akuntabilitas, stewardship, transparansi, dan tata kelola organisasi berbasis iman. Secara umum, publikasi yang dianalisis berasal dari bidang teologi praktis, etika Kristen, studi organisasi nirlaba, dan governance publik. Distribusi publikasi menunjukkan peningkatan perhatian akademik terhadap isu akuntabilitas dan transparansi dalam organisasi faith-based, terutama setelah meningkatnya tuntutan regulasi dan ekspektasi publik terhadap integritas lembaga keagamaan.³³ Studi lain dalam jurnal administrasi publik menunjukkan bahwa organisasi nirlaba berbasis nilai mengalami tekanan adaptif terhadap standar governance modern, termasuk penerapan sistem pengendalian internal dan pelaporan keuangan transparan.³⁴ Temuan-temuan

³¹ Thokozani Mathebula and Tebello Letseka, “Exploring Academics’ Perspectives on Conceptual Research at the Wits School of Education: Conceptual Research - Its Definition, Role, and Value in Academia,” in *Social Implications of Research in Higher Education*, ed. Andile Alfred Mdikana (IGI Global, 2025), 91–114, <https://doi.org/10.4018/979-8-3373-0654-4.ch004>.

³² Muhammad Usman Tariq, *Qualitative Inquiry in Doctoral Research: Pathways to Effective Design and Implementation* (IGI Global, 2025), <https://doi.org/10.4018/979-8-3693-7200-5>.

³³ Christian M. Stracke et al., “Responding to the Initial Challenge of the COVID-19 Pandemic: Analysis of International Responses and Impact in School and Higher Education,” *Sustainability* 14, no. 3 (February 2022): 1876, <https://doi.org/10.3390/su14031876>.

³⁴ Temoor Anjum et al., “The Impact of Entrepreneurial Passion on the Entrepreneurial Intention; Moderating Impact of Perception of University Support,” *Administrative Sciences* 11, no. 2 (April 2021): 45, <https://doi.org/10.3390/admsci11020045>.

ini menunjukkan bahwa literatur lima tahun terakhir menempatkan tata kelola sebagai isu sentral dalam keberlanjutan institusi berbasis iman.

Berdasarkan sintesis tematik, kategori pertama yang muncul adalah dimensi teologis stewardship sebagai mandat normatif pengelolaan sumber daya. Sejumlah artikel menegaskan bahwa stewardship dipahami sebagai prinsip teologis yang melandasi tanggung jawab pengelolaan finansial, kepemimpinan, dan pelayanan gereja.³⁵ Kajian lain menyoroti bahwa konsep oikonomia dalam Perjanjian Baru menjadi basis leksikal dan teologis bagi praktik administrasi gerejawi.³⁶ Penelitian dalam konteks gereja global menunjukkan bahwa praktik pengelolaan berbasis stewardship mendorong integrasi antara spiritualitas dan sistem manajemen organisasi.³⁷ Temuan-temuan tersebut mengindikasikan bahwa stewardship dalam literatur kontemporer tidak diposisikan sebagai konsep spiritual abstrak, melainkan sebagai prinsip operasional dalam tata kelola gereja.

Kategori kedua yang teridentifikasi adalah akuntabilitas vertikal dan horizontal dalam organisasi gereja. Literatur menunjukkan bahwa akuntabilitas vertikal berkaitan dengan pertanggungjawaban teologis kepada Allah sebagai pemilik otoritas tertinggi, sedangkan akuntabilitas horizontal mencakup pertanggungjawaban kepada jemaat dan publik.³⁸ Studi empiris mengenai organisasi faith-based menemukan bahwa mekanisme pelaporan internal dan eksternal meningkatkan persepsi legitimasi dan kepercayaan pemangku kepentingan.³⁹ Selain itu, penelitian tata kelola gereja di Asia Tenggara menunjukkan bahwa partisipasi jemaat dalam proses pengambilan keputusan berkorelasi dengan tingkat kepercayaan institusional.⁴⁰ Temuan ini mengindikasikan bahwa akuntabilitas dalam gereja dipahami secara multidimensional dan terhubung dengan legitimasi sosial.

Kategori ketiga yang muncul adalah transparansi sebagai mekanisme governance dan ekspresi etika organisasi. Literatur governance menunjukkan

³⁵ Qu, "Embodiment of Ancestral Spirits, the Social Interface, and Ritual Ceremonies."

³⁶ Doosuk Kim, "Intertextuality and New Testament Studies," *Currents in Biblical Research* 20, no. 3 (June 2022): 238–60, <https://doi.org/10.1177/1476993X221100993>.

³⁷ Marks, "Trust in Crises and Crises of Trust."

³⁸ Anna LLhrmann and Valeriya Mechkova, "Constraining Governments: New Indices of Vertical, Horizontal and Diagonal Accountability," *SSRN Electronic Journal*, ahead of print, 2017, <https://doi.org/10.2139/ssrn.2956464>.

³⁹ Bruce Mellado et al., "Leveraging Artificial Intelligence and Big Data to Optimize COVID-19 Clinical Public Health and Vaccination Roll-Out Strategies in Africa," *International Journal of Environmental Research and Public Health* 18, no. 15 (July 2021): 7890, <https://doi.org/10.3390/ijerph18157890>.

⁴⁰ Wisnu Haryo Pramudya, Julianto Agung Saputro, and Atika Jauharia Hatta, "Tata Kelola Gereja: Sebuah Tinjauan Sistematis Literatur," *JURNAL ILMIAH GEMA PERENCANA* 4, no. 2 (September 2025): 871–88, <https://doi.org/10.61860/jigp.v4i2.260>.

bahwa transparansi laporan keuangan, komunikasi terbuka, dan akses informasi publik merupakan determinan utama dalam membangun reputasi dan keberlanjutan organisasi nirlaba.⁴¹ Studi lintas-negara mengenai nonprofit governance menunjukkan bahwa transparansi berfungsi sebagai alat mitigasi risiko moral hazard dan penyalahgunaan wewenang.⁴² Dalam konteks organisasi keagamaan, transparansi diposisikan sebagai praktik etis yang memperkuat integritas spiritual sekaligus memenuhi tuntutan akuntabilitas publik.⁴³ Temuan-temuan tersebut memperlihatkan bahwa transparansi dalam literatur lima tahun terakhir dipahami sebagai prinsip struktural sekaligus etis.

Selain kategori tematik, analisis juga mengidentifikasi pola metodologis dalam studi yang direview. Sebagian besar penelitian mengenai governance organisasi berbasis iman menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus dan survei kuantitatif terhadap persepsi pemangku kepentingan.⁴⁴ Sementara itu, kajian teologis lebih banyak menggunakan pendekatan analisis konseptual dan hermeneutik terhadap teks biblis dan tradisi gereja.⁴⁵ Tren ini menunjukkan adanya pemisahan metodologis antara studi teologi dan studi organisasi, meskipun keduanya membahas isu yang sama mengenai tata kelola gereja. Di sisi lain, beberapa penelitian terbaru mulai mengadopsi pendekatan integratif untuk menjembatani dimensi normatif dan empiris dalam governance berbasis nilai.

Secara keseluruhan, hasil sintesis literatur menunjukkan adanya tiga tema utama yang konsisten dalam publikasi lima tahun terakhir: (1) stewardship sebagai mandat teologis pengelolaan sumber daya; (2) akuntabilitas sebagai mekanisme pertanggungjawaban vertikal dan horizontal; dan (3) transparansi sebagai prinsip governance yang memperkuat legitimasi publik. Selain itu, teridentifikasi pola pemisahan pendekatan teologis dan manajerial dalam sebagian besar studi, dengan kecenderungan meningkatnya upaya integrasi lintas-disipliner dalam penelitian terbaru. Seluruh temuan tersebut diperoleh

⁴¹ Haifeng Huang and Jing Zhang, "Research on the Environmental Effect of Green Finance Policy Based on the Analysis of Pilot Zones for Green Finance Reform and Innovations," *Sustainability* 13, no. 7 (March 2021): 3754, <https://doi.org/10.3390/su13073754>.

⁴² Neya Global and Kazanskaia, "Transparency and Accountability in Ethical Communication for Religious Non-Profits," 2025.

⁴³ Neya Global and Anna Neya Kazanskaia, "Foundations of Ethical Communication in Religious Non-Profits," *NEYA Global Journal of Non-Profit Studies*, ahead of print, 2025, <https://doi.org/10.64357/neya-gjnps-eth-cm-rl-org-02>.

⁴⁴ Mayurakshee Gangopadhyay, "Religion and Governance: Examining the Intersection in Contemporary Politics," *Religion and Policy Journal* 1, no. 1 (December 2023): 27–33, <https://doi.org/10.15575/rpj.v1i1.427>.

⁴⁵ Christoph Bultmann, "Hermeneutics and Theology," in *The Cambridge Companion to Hermeneutics*, 1st ed., ed. Michael N. Forster and Kristin Gjesdal (Cambridge University Press, 2019), 11–36, <https://doi.org/10.1017/9781316888582.002>.

melalui proses kategorisasi tematik dan komparasi konseptual terhadap literatur yang memenuhi kriteria inklusi penelitian ini.

E. PEMBAHASAN

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa tiga tema utama—stewardship sebagai mandat teologis, akuntabilitas vertikal dan horizontal, serta transparansi sebagai prinsip governance—memiliki keterkaitan langsung dengan tujuan penelitian ini, yaitu merumuskan kerangka teologis-etik yang integratif bagi sistem administrasi gereja modern. Temuan bahwa stewardship dipahami dalam literatur kontemporer sebagai prinsip operasional pengelolaan sumber daya menegaskan bahwa administrasi gereja tidak bersifat netral secara teologis, melainkan merupakan bagian dari panggilan iman yang normatif.⁴⁶ Hal ini sejalan dengan argumentasi bahwa institusi berbasis iman harus menafsirkan tata kelola sebagai ekspresi identitas teologisnya, bukan sekadar adopsi teknis dari model manajemen sekuler.⁴⁷ Dengan demikian, tujuan penelitian untuk merekonstruksi fondasi normatif administrasi gereja memperoleh legitimasi empiris dan konseptual dari pola temuan literatur.

Dalam kerangka teori yang digunakan, integrasi teologi stewardship, etika akuntabilitas Kristen, dan prinsip good governance memperlihatkan hubungan dialektis antara dimensi normatif dan struktural tata kelola gereja. Stewardship menyediakan dasar ontologis bahwa seluruh sumber daya adalah milik Allah, sehingga praktik administrasi harus dipahami sebagai tindakan representatif (representational action) yang membawa implikasi moral.⁴⁸ Konsep akuntabilitas Kristen memperluas dimensi ini dengan menekankan pertanggungjawaban ganda—kepada Allah dan kepada komunitas—yang membentuk etos kepemimpinan gerejawi.⁴⁹ Sementara itu, teori good governance menekankan mekanisme transparansi, pengawasan, dan partisipasi sebagai instrumen struktural untuk mewujudkan nilai-nilai tersebut dalam praktik organisasi.⁵⁰ Integrasi ini menunjukkan bahwa tanpa struktur

⁴⁶ Sven-Erik Brodd, “Stewardship Ecclesiology: The Church as Sacrament to the World*,” *International Journal for the Study of the Christian Church* 2, no. 1 (January 2002): 70–82, <https://doi.org/10.1080/14742250208574004>.

⁴⁷ Luca Placci, “Cosmology, Faith, Architecture—A Temple under the Sky: The Church of Saint Maximilian Kolbe in Varese,” *Religions* 13, no. 2 (January 2022): 111, <https://doi.org/10.3390/rel13020111>.

⁴⁸ Kim, “Intertextuality and New Testament Studies.”

⁴⁹ Novita Kanda Lodo et al., “Analisis Konsep Integritas Jonathan Lamb Dalam Menanggulangi Krisis Moral Kepemimpinan Di Lembaga Pendidikan Kristen,” *Nubuat : Jurnal Pendidikan Agama Kristen Dan Katolik* 2, no. 2 (July 2025): 98–113, <https://doi.org/10.61132/nubuat.v2i2.1179>.

⁵⁰ Huang and Zhang, “Research on the Environmental Effect of Green Finance Policy Based on the Analysis of Pilot Zones for Green Finance Reform and Innovations,” March 2021.

governance yang jelas, prinsip teologis berisiko menjadi normatif tanpa operasionalisasi; sebaliknya, tanpa fondasi teologis, mekanisme governance dapat kehilangan orientasi moralnya.

Perbandingan dengan studi terdahulu menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian sebelumnya cenderung bersifat parsial. Studi mengenai organisasi nirlaba berbasis iman menekankan transparansi dan pelaporan keuangan sebagai faktor peningkat legitimasi publik, tetapi tidak secara eksplisit mengaitkannya dengan fondasi teologis stewardship.⁵¹ Di sisi lain, kajian teologi praktis sering membahas kepemimpinan dan integritas spiritual tanpa menganalisis desain sistem administrasi secara konkret.⁵² Beberapa penelitian terbaru mulai mengusulkan pendekatan integratif antara etika dan governance, namun masih terbatas pada level konseptual umum tanpa formulasi model normatif yang sistematis.⁵³ Dengan demikian, artikel ini melampaui kecenderungan tersebut dengan menyusun sintesis lintas-disipliner yang lebih eksplisit dan terstruktur.

Kontribusi ilmiah artikel ini terletak pada perumusan model teologis-etik integratif yang menempatkan administrasi gereja sebagai locus praksis iman yang terinstitusionalisasi. Dalam ranah teori, penelitian ini memperkaya diskursus teologi praktis dengan memasukkan dimensi governance modern sebagai bagian dari refleksi etis gereja.⁵⁴ Dalam ranah studi organisasi, penelitian ini memperluas pemahaman tentang governance berbasis nilai dengan menunjukkan bahwa prinsip transparansi dan akuntabilitas memperoleh legitimasi tambahan ketika ditopang oleh fondasi teologis.⁵⁵ Dengan demikian, artikel ini berkontribusi pada pengembangan teori organisasi keagamaan yang tidak hanya berorientasi pada efisiensi, tetapi juga pada integritas moral dan identitas normatif.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu diakui secara proporsional. Pertama, sebagai kajian berbasis literatur, hasil penelitian bergantung pada ketersediaan dan kualitas publikasi yang terindeks serta open-access, sehingga kemungkinan terdapat studi relevan yang tidak terjangkau

⁵¹ Stracke et al., "Responding to the Initial Challenge of the COVID-19 Pandemic," February 2022.

⁵² Frank, "Leadership and Administration."

⁵³ Walter Flores, "Los Principios Éticos y Los Enfoques Asociados a La Investigación de La Gobernanza En Los Sistemas de Salud: Implicaciones Conceptuales y Metodológicas," *Revista de Salud Pública* 12 (2010): 28–38, <https://doi.org/10.1590/S0124-00642010000700003>.

⁵⁴ "Standing Up for Corporate Governance - A Practical Theology Perspective," SciSpace - Paper, April 3, 2008, <https://scispace.com/papers/standing-up-for-corporate-governance-a-practical-theology-2a5u39yzuw>.

⁵⁵ Neya Global and Kazanskaia, "Foundations of Ethical Communication in Religious Non-Profits."

dalam proses seleksi.⁵⁶ Kedua, pendekatan konseptual tidak memungkinkan pengujian empiris langsung terhadap efektivitas model yang dirumuskan dalam konteks gereja tertentu. Ketiga, sebagian literatur governance yang dianalisis berasal dari konteks organisasi nirlaba umum, sehingga diperlukan kehati-hatian dalam mengadaptasikannya ke dalam konteks gerejawi yang memiliki karakter teologis khas.

Implikasi dari penelitian ini mencakup rekomendasi teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian lanjutan dapat menguji model teologis-etik yang dirumuskan melalui pendekatan empiris, baik studi kasus gereja lokal maupun survei persepsi jemaat mengenai transparansi dan akuntabilitas.⁵⁷ Secara praktis, pemimpin gereja dan badan pengurus dapat menggunakan kerangka integratif ini sebagai pedoman dalam merancang sistem pelaporan, mekanisme pengawasan internal, dan kebijakan partisipatif yang selaras dengan identitas teologis gereja.⁵⁸ Bagi pembuat kebijakan dan lembaga payung gereja, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam merumuskan standar tata kelola gerejawi yang tidak hanya memenuhi tuntutan regulatif, tetapi juga merefleksikan etika Kristen secara konsisten dalam ruang publik.

F. KESIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan rekonstruksi kerangka teologis-etik integratif yang menempatkan akuntabilitas, stewardship, dan transparansi sebagai fondasi normatif bagi sistem administrasi gereja modern. Melalui pendekatan systematic literature review dan analisis konten konseptual, ditemukan bahwa stewardship merupakan mandat teologis yang memberi dasar ontologis bagi pengelolaan sumber daya gereja, akuntabilitas memiliki dimensi vertikal dan horizontal yang membentuk etos pertanggungjawaban gerejawi, dan transparansi berfungsi sebagai mekanisme struktural untuk mewujudkan integritas tersebut dalam praktik organisasi. Ketiga konsep ini tidak dapat dipisahkan, melainkan harus dipahami secara interdependen sebagai satu kesatuan kerangka normatif yang menjawab rumusan masalah penelitian, yakni bagaimana membangun sistem administrasi gereja yang efektif secara organisatoris sekaligus setia pada identitas teologisnya.

⁵⁶ Joana Romeiro and Sílvia Caldeira, "Fertile Ground for the Provision of Spiritual Care: Commentary on a Qualitative Systematic Review Protocol of the Experiences of Adults Participating in Infertility Support Groups," *JBIE Evidence Synthesis* 18, no. 3 (March 2020): 640–41, <https://doi.org/10.11124/JBIES-20-00059>.

⁵⁷ Mellado et al., "Leveraging Artificial Intelligence and Big Data to Optimize COVID-19 Clinical Public Health and Vaccination Roll-Out Strategies in Africa," July 2021.

⁵⁸ Anjum et al., "The Impact of Entrepreneurial Passion on the Entrepreneurial Intention; Moderating Impact of Perception of University Support."

Secara teoretis, artikel ini berkontribusi dengan menawarkan model konseptual yang mengintegrasikan refleksi teologi stewardship dan etika akuntabilitas Kristen dengan prinsip-prinsip good governance dalam studi organisasi modern. Integrasi ini memperkaya diskursus teologi praktis dengan memasukkan dimensi tata kelola institusional sebagai ekspresi konkret iman dalam ruang publik. Secara praktis, kerangka yang dirumuskan dapat menjadi pedoman normatif bagi gereja dalam merancang sistem administrasi, mekanisme pengawasan, dan kebijakan transparansi yang tidak hanya memenuhi standar profesionalisme, tetapi juga mencerminkan integritas moral dan spiritual.

Implikasi penelitian ini membuka ruang bagi pengujian empiris terhadap model teologis-etik yang dirumuskan, baik melalui studi kasus gereja lokal maupun pendekatan kuantitatif mengenai persepsi jemaat terhadap akuntabilitas dan transparansi gerejawi. Selain itu, pengembangan praktik tata kelola gereja yang kontekstual dan adaptif terhadap dinamika sosial modern tetap memerlukan dialog berkelanjutan antara refleksi teologis dan inovasi manajerial, sehingga gereja mampu mempertahankan kredibilitas kesaksiannya di tengah tuntutan akuntabilitas publik yang semakin kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Sabrina, Aqwa Naser Daulay, and Muhammad Syahbudi. "ISAK 35 to Improve Accountability and Transparency in Nonprofit Organizations." *Academia Open* 10, no. 2 (July 2025). <https://doi.org/10.21070/acopen.10.2025.11761>.
- Anjum, Temoor, Petra Heidler, Azadeh Amoozegar, and Rao Tahir Anees. "The Impact of Entrepreneurial Passion on the Entrepreneurial Intention; Moderating Impact of Perception of University Support." *Administrative Sciences* 11, no. 2 (April 2021): 45. <https://doi.org/10.3390/admsci11020045>.
- Booth, Andrew, Diana Papaioannou, and Anthea Sutton. *Systematic Approaches to a Successful Literature Review*. 2012.
- Brodd, Sven-Erik. "Stewardship Ecclesiology: The Church as Sacrament to the World*." *International Journal for the Study of the Christian Church* 2, no. 1 (January 2002): 70–82. <https://doi.org/10.1080/14742250208574004>.
- Bultmann, Christoph. "Hermeneutics and Theology." In *The Cambridge Companion to Hermeneutics*, 1st ed., edited by Michael N. Forster and Kristin Gjesdal, 11–36. Cambridge University Press, 2019. <https://doi.org/10.1017/9781316888582.002>.
- Cartledge, Mark J. "Practical Theology." In *The Routledge Handbook of Pentecostal Theology*, 1st ed., by Wolfgang Vondey, 163–72. Edited by Wolfgang Vondey. Abingdon, Oxon; New York: Routledge, 2020. | Series: [Routledge handbooks in theology]: Routledge, 2020. <https://doi.org/10.4324/9780429507076-19>.

- Chetwynd, Ellen. "Critical Analysis of Reliability and Validity in Literature Reviews." *Journal of Human Lactation* 38, no. 3 (August 2022): 392–96. <https://doi.org/10.1177/08903344221100201>.
- De Fine Licht, Jenny, and Daniel Naurin. "Transparency." In *Handbook on Theories of Governance*, edited by Christopher Ansell and Jacob Torfing. Edward Elgar Publishing, 2022. <https://doi.org/10.4337/9781800371972.00029>.
- Flores, Walter. "Los Principios Éticos y Los Enfoques Asociados a La Investigación de La Gobernanza En Los Sistemas de Salud: Implicaciones Conceptuales y Metodológicas." *Revista de Salud Pública* 12 (2010): 28–38. <https://doi.org/10.1590/S0124-00642010000700003>.
- Frank, Thomas Edward. "Leadership and Administration: An Emerging Field in Practical Theology." *International Journal of Practical Theology* 10, no. 1 (January 2006). <https://doi.org/10.1515/IJPT.2006.009>.
- Gangopadhyay, Mayurakshee. "Religion and Governance: Examining the Intersection in Contemporary Politics." *Religion and Policy Journal* 1, no. 1 (December 2023): 27–33. <https://doi.org/10.15575/rpj.v1i1.427>.
- Huang, Haifeng, and Jing Zhang. "Research on the Environmental Effect of Green Finance Policy Based on the Analysis of Pilot Zones for Green Finance Reform and Innovations." *Sustainability* 13, no. 7 (March 2021): 3754. <https://doi.org/10.3390/su13073754>.
- . "Research on the Environmental Effect of Green Finance Policy Based on the Analysis of Pilot Zones for Green Finance Reform and Innovations." *Sustainability* 13, no. 7 (March 2021): 3754. <https://doi.org/10.3390/su13073754>.
- Kim, Doosuk. "Intertextuality and New Testament Studies." *Currents in Biblical Research* 20, no. 3 (June 2022): 238–60. <https://doi.org/10.1177/1476993X221100993>.
- LLhrmann, Anna, and Valeriya Mechkova. "Constraining Governments: New Indices of Vertical, Horizontal and Diagonal Accountability." *SSRN Electronic Journal*, ahead of print, 2017. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2956464>.
- Marks, Jonathan H. "Trust in Crises and Crises of Trust." *Hastings Center Report* 53, no. S2 (September 2023). <https://doi.org/10.1002/hast.1518>.
- Mathebula, Thokozani, and Tebello Letseka. "Exploring Academics' Perspectives on Conceptual Research at the Wits School of Education: Conceptual Research - Its Definition, Role, and Value in Academia." In *Social Implications of Research in Higher Education*, edited by Andile Alfred Mdikana, 91–114. IGI Global, 2025. <https://doi.org/10.4018/979-8-3373-0654-4.ch004>.
- Mellado, Bruce, Jianhong Wu, Jude Dzevela Kong, Nicola Luigi Bragazzi, Ali Asgary, Mary Kawonga, Nalamotse Choma, et al. "Leveraging Artificial Intelligence and Big Data to Optimize COVID-19 Clinical Public Health and Vaccination Roll-Out Strategies in Africa." *International Journal of Environmental Research and Public Health* 18, no. 15 (July 2021): 7890. <https://doi.org/10.3390/ijerph18157890>.
- . "Leveraging Artificial Intelligence and Big Data to Optimize COVID-19 Clinical Public Health and Vaccination Roll-Out Strategies in Africa."

- International Journal of Environmental Research and Public Health* 18, no. 15 (July 2021): 7890. <https://doi.org/10.3390/ijerph18157890>.
- Neya Global, and Anna Neya Kazanskaia. "Foundations of Ethical Communication in Religious Non-Profits." *NEYA Global Journal of Non-Profit Studies*, ahead of print, 2025. <https://doi.org/10.64357/neya-gjnps-eth-cm-rl-org-02>.
- . "Transparency and Accountability in Ethical Communication for Religious Non-Profits." *NEYA Global Journal of Non-Profit Studies*, ahead of print, 2025. <https://doi.org/10.64357/neya-gjnps-eth-cm-rl-org-04>.
- . "Transparency and Accountability in Ethical Communication for Religious Non-Profits." *NEYA Global Journal of Non-Profit Studies*, ahead of print, 2025. <https://doi.org/10.64357/neya-gjnps-eth-cm-rl-org-04>.
- . "Transparency and Accountability in Ethical Communication for Religious Non-Profits." *NEYA Global Journal of Non-Profit Studies*, ahead of print, 2025. <https://doi.org/10.64357/neya-gjnps-eth-cm-rl-org-04>.
- Novita Kanda Lodo, Helda Nafrawanti Bissa, Friskila Sattoe, Mety Arma Pabalik, and Wildyanti Wildyanti. "Analisis Konsep Integritas Jonathan Lamb Dalam Menanggulangi Krisis Moral Kepemimpinan Di Lembaga Pendidikan Kristen." *Nubuat : Jurnal Pendidikan Agama Kristen Dan Katolik* 2, no. 2 (July 2025): 98–113. <https://doi.org/10.61132/nubuat.v2i2.1179>.
- Page, Matthew J., Joanne E. McKenzie, Patrick M. Bossuyt, Isabelle Boutron, Tammy C. Hoffmann, Cynthia D. Mulrow, Larissa Shamseer, et al. "The PRISMA 2020 Statement: An Updated Guideline for Reporting Systematic Reviews." *BMJ*, March 29, 2021, n71. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>.
- Placci, Luca. "Cosmology, Faith, Architecture—A Temple under the Sky: The Church of Saint Maximilian Kolbe in Varese." *Religions* 13, no. 2 (January 2022): 111. <https://doi.org/10.3390/rel13020111>.
- Pramudya, Wisnu Haryo, Julianto Agung Saputro, and Atika Jauharia Hatta. "Tata Kelola Gereja: Sebuah Tinjauan Sistematis Literatur." *JURNAL ILMIAH GEMA PERENCANA* 4, no. 2 (September 2025): 871–88. <https://doi.org/10.61860/jigp.v4i2.260>.
- . "Tata Kelola Gereja: Sebuah Tinjauan Sistematis Literatur." *JURNAL ILMIAH GEMA PERENCANA* 4, no. 2 (September 2025): 871–88. <https://doi.org/10.61860/jigp.v4i2.260>.
- . "Tata Kelola Gereja: Sebuah Tinjauan Sistematis Literatur." *JURNAL ILMIAH GEMA PERENCANA* 4, no. 2 (September 2025): 871–88. <https://doi.org/10.61860/jigp.v4i2.260>.
- Purwonugroho, Daniel Pesah. "Membangun Integritas Dan Moralitas: Fondasi Kepemimpinan Kristen Menghadapi Era Post-Truth." *Philoxenia: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 2 (May 2024): 29–45. <https://doi.org/10.59376/philov2i2.31>.
- Qu, Feng. "Embodiment of Ancestral Spirits, the Social Interface, and Ritual Ceremonies: Construction of the Shamanic Landscape among the Daur in

- North China.” *Religions* 12, no. 8 (July 2021): 567.
<https://doi.org/10.3390/rel12080567>.
- Ramsey, Ryan. “Disappointment in Early Pentecostalism: Toward a Historical Methodology.” *Religions* 13, no. 4 (April 2022): 321.
<https://doi.org/10.3390/rel13040321>.
- Romeiro, Joana, and Sílvia Caldeira. “Fertile Ground for the Provision of Spiritual Care: Commentary on a Qualitative Systematic Review Protocol of the Experiences of Adults Participating in Infertility Support Groups.” *JBIE Evidence Synthesis* 18, no. 3 (March 2020): 640–41.
<https://doi.org/10.11124/JBIES-20-00059>.
- . “Fertile Ground for the Provision of Spiritual Care: Commentary on a Qualitative Systematic Review Protocol of the Experiences of Adults Participating in Infertility Support Groups.” *JBIE Evidence Synthesis* 18, no. 3 (March 2020): 640–41. <https://doi.org/10.11124/JBIES-20-00059>.
- SciSpace - Paper. “Standing Up for Corporate Governance - A Practical Theology Perspective.” April 3, 2008. <https://scispace.com/papers/standing-up-for-corporate-governance-a-practical-theology-2a5u39yzuw>.
- Shumbambiri, Gregory. “Promoting Financial Accountability in Churches & Parachurch Institutions.” *International Journal of Research and Innovation in Applied Science* IX, no. VII (2024): 668–74.
<https://doi.org/10.51584/IJRIAS.2024.907055>.
- Snyder, Hannah. “Literature Review as a Research Methodology: An Overview and Guidelines.” *Journal of Business Research* 104 (November 2019): 333–39. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>.
- Stracke, Christian M., Daniel Burgos, Gema Santos-Hermosa, Aras Bozkurt, Ramesh Chander Sharma, Cécile Swiatek Cassafieres, Andreia Inamorato Dos Santos, et al. “Responding to the Initial Challenge of the COVID-19 Pandemic: Analysis of International Responses and Impact in School and Higher Education.” *Sustainability* 14, no. 3 (February 2022): 1876.
<https://doi.org/10.3390/su14031876>.
- . “Responding to the Initial Challenge of the COVID-19 Pandemic: Analysis of International Responses and Impact in School and Higher Education.” *Sustainability* 14, no. 3 (February 2022): 1876.
<https://doi.org/10.3390/su14031876>.
- Tariq, Muhammad Usman. *Qualitative Inquiry in Doctoral Research: Pathways to Effective Design and Implementation*. IGI Global, 2025.
<https://doi.org/10.4018/979-8-3693-7200-5>.
- Torrance, Andrew B. *Accountability to God*. 1st ed. Oxford University PressOxford, 2023. <https://doi.org/10.1093/oso/9780198873938.001.0001>.
- Tracey, Paul. “Religion and Organization: A Critical Review of Current Trends and Future Directions.” *Academy of Management Annals* 6, no. 1 (June 2012): 87–134. <https://doi.org/10.5465/19416520.2012.660761>.
- Watofa, Adolina Jaquelina Diana, Roberth Ruland Marini, and D. S. Budiono Santoso. “ANALISIS TEOLOGIS IMPLEMENTASI MANAJEMEN DALAM GEREJA.” *SESAWI: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 5, no. 1 (December 2023): 200–215. <https://doi.org/10.53687/sjtpk.v5i1.224>.

———. “ANALISIS TEOLOGIS IMPLEMENTASI MANAJEMEN DALAM GEREJA.” *SESAWI: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 5, no. 1 (December 2023): 200–215. <https://doi.org/10.53687/sjtpk.v5i1.224>.